

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah dinamika budaya kontemporer, musik telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sepanjang sejarah, bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan pandangan hidup. Dengan melodi yang menggugah dan lirik yang penuh makna, musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium yang kuat untuk mengekspresikan emosi, pemikiran, dan nilai-nilai sosial. Dalam konteks ini, musik merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki peranan penting dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Menurut Hidayat (2014) Musik merupakan salah satu sarana ekspresi seni yang mencerminkan budaya masyarakat yang mendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma yang berperan dalam proses enkulturasi budaya, baik secara formal maupun informal. Selain itu, musik memiliki bentuk yang unik, baik dari segi struktur maupun jenisnya dalam konteks budaya.

Musik merupakan sebuah kombinasi bunyi yang berirama serta lantunan alat musik yang dimainkan secara dinamis dan harmonis guna menyampaikan pikiran serta perasaan agar menyenangkan dan menenangkan hati. Sebagai salah satu bentuk komunikasi, musik mampu menyampaikan pesan dan makna yang kompleks. Melalui melodi, harmoni, dan lirik, musik dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa batasan bahasa atau budaya. Hal ini menjadikan musik sebagai alat yang kuat untuk membangun koneksi emosional dan sosial antara individu. Musisi sering kali memanfaatkan karya mereka untuk menyampaikan pesan yang berakar pada pengalaman pribadi atau pandangan filosofis. Dengan menggunakan lirik yang bermakna dan komposisi yang tepat, mereka dapat menyentuh hati pendengar dan mengajak mereka merenung, sehingga musik bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga medium yang kaya akan makna.

Menurut Salsabila (2022) Komunikasi merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap orang atau kelompok menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui interaksi satu sama lain. Dalam proses

komunikasi, terdapat berbagai media yang dapat dimanfaatkan untuk memastikan pesan tersebut dapat diterima oleh individu, kelompok, atau masyarakat umum.

Media untuk menyampaikan komunikasi sangat memiliki keberagaman. Karena perkembangan teknologi yang sangat cepat, perkembangan televisi, radio, dan sebagainya. Media dijadikan wadah untuk penyampaian sebuah pesan dengan baik, salah satu media yang banyak digunakan untuk menyampaikan suatu pesan ialah lagu atau musik.

Secara lebih singkat Musisi sebagai komunikator dan bait lagu sebagai media untuk pengarang memungkinkan terciptanya jembatan antara pemikiran dan perasaan. Para pendengar musik biasanya dapat mengartikan sebuah lagu dengan pemikiran mereka sendiri serta mengkorelasikannya dengan kisah-kisah yang sedang mereka alami. Musik juga berfungsi sebagai teman dalam mengekspresikan berbagai emosi, seperti bahagia, sedih, galau, senang, serta bingung. Dengan demikian, setiap pendengar dapat menemukan makna yang unik dalam setiap lagu, yang selaras dengan pengalaman pribadi mereka. Salah satu lagu yang paling terkenal dan berpengaruh dalam sejarah musik adalah "*Let It Be*," yang ditulis oleh Paul McCartney dan John Lennon dari The Beatles. Dirilis pada tahun 1970, lagu ini segera menjadi anthem bagi banyak orang di seluruh dunia, dikenal tidak hanya karena melodi yang menawan tetapi juga karena pesan mendalam yang terkandung dalam liriknya.

Lagu "*Let It Be*" lahir di tengah masa-masa sulit, baik bagi para anggota band maupun bagi masyarakat secara umum. Dalam konteks sosial politik saat itu, banyak orang yang mengalami ketidakpastian, konflik, dan keresahan. Dengan lirik yang sederhana namun menggugah, "*Let It Be*" mengajak pendengar untuk merenungkan tema penerimaan dan pengharapan, terutama dalam menghadapi situasi sulit.

Lagu ini tercipta karena sang pencipta lagu yaitu Paul McCartney yang saat itu sedang bermimpi dan di dalam mimpinya tersebut ia bertemu dengan ibunya. Mengingat apa yang terjadi pada saat itu, ketika permasalahan internal yang sedang terjadi pada dalam The Beatles, ibunya seperti tau McCartney sedang bersedih, ibunya menenangkannya dan mengatakan "*Let it Be*". Karna hal tersebut

membuat McCartney terinspirasi dalam menciptakan lagu tersebut.

Lagu “*Let It Be*” juga menjadi karya single terakhir dari grub band legendaris ini sebelum salah satu personilnya yaitu Paul McCarney memutuskan untuk hengkang dari grub tersebut. Hal ini lah yang menjadikan lagu ini sangat melekat bagi para pendengar setia The Beatles.

	Song Title	Streams	Daily
1	Here Comes The Sun - Remastered 2009	1,426,903,687	969,091
2	Come Together - Remastered 2009	774,048,275	339,496
3	Let It Be - Remastered 2009	727,308,568	409,848
4	Yesterday - Remastered 2009	691,953,282	457,771
5	Hey Jude - 2015 Mix	612,803,325	236,527

Gambar 1. 1 Tangga Lagu Dunia The Beatles Terbaru 2024

Source: www.spotify.com

Menurut informasi yang disajikan oleh *website spotify, platform streaming* musik terbesar di dunia. Menyajikan pada gambar di atas dapat dilihat bahwasanya lagu *Let It Be* masuk ke dalam 5 besar tangga lagu terbaru dunia di tahun 2024. Lagu “*Let It Be*” berada di posisi ketiga dengan total streaming sebanyak 727,308,568 dan rata-rata harian sebanyak 409,848 streaming. Lagu ini adalah salah satu karya ikonik dari The Beatles yang tetap populer di kalangan pendengar. Lagu-lagu lain dalam gambar juga menunjukkan jumlah streaming yang signifikan, namun “*Let It Be*” menonjol karena posisinya sebagai salah satu lagu yang sangat dikenang.

Selain memperoleh jumlah *stream* pendengar yang banyak, lagu ini juga memperoleh beberapa penghargaan bergengsi pada dunia musik maupun entertaint, beberapa penghargaan yang diraih oleh lagu “*Let It Be*” The Beatles ialah (Petridis, 2024):

- Oscar Award 1971 – Best Orignial Song Song Score
- Grammy Award 1971 – Best Original Score
- Grammy Award 2017 – Nominal 4 Best song of the year
- Grammy Hall of Fame induction 2004 – “*Let It Be*” Diabadikan

sebagai Sejarah.

Ini membuktikan The Beatles tak hanya abadi di pendengar sejati mereka saja, tetapi juga bagi dunia. Bagaimana besarnya pengaruh The Beatles terhadap dunia sampai zaman sekarang, menjadikan mereka legenda hidup. Musik dan lagu bisa menjadi sebuah pesan makna, pesan moral agar merubah pola perilaku orang lain.

Lagu ini juga menggambarkan pengalaman manusiawi yang *universal*, momen di mana kita dihadapkan pada kesulitan dan tantangan, tetapi masih bisa menemukan cahaya harapan di tengah kegelapan. Pesan inti dari liriknya menekankan bahwa, meskipun hidup sering kali penuh dengan masalah dan pertanyaan yang tak terjawab, penting bagi kita untuk tetap tenang dan menerima keadaan. Dalam banyak hal, "*Let It Be*" bukan hanya sekedar sebuah lagu, tetapi juga sebuah pelajaran hidup yang mengajarkan kita untuk mencari ketenangan dan menerima kenyataan, tanpa berusaha mengubah hal-hal yang di luar kendali kita.

Mengingat lagu "*Let It Be*" karya The Beatles ini sudah sangat lama, tetapi masih sangat relevan bagi para pendengar sampai zaman sekarang. Ini menjadi fenomena bahwasanya karya The Beatles bukan lagi sekedar penghibur, Tetapi juga menjadi gagasan untuk para pendengar musik di dunia. Tak hanya pendengar musik saja, musisi zaman sekarang pun banyak yang terinspirasi dari The Beatles. "*Let It Be*" bukan hanya lagu, tapi simbol dari sebuah era dan menjadi bagian dari identitas budaya global. Lagu ini terus digunakan dalam film, iklan, protes damai, hingga acara spiritual. Peneliti dari bidang media, kajian budaya, dan sosiologi bisa melihat bagaimana lagu ini membentuk dan dipengaruhi oleh *zeitgeist* atau semangat zaman.

Dengan demikian, lagu ini terus relevan dan resonan bagi berbagai generasi, menjadikannya salah satu karya musik yang paling dicintai dan dihargai dalam sejarah. Lirik lagu "*Let It Be*" mengandung pesan filosofis yang mendalam, menyentuh tema-tema universal seperti penerimaan serta ketenangan. Dalam bait liriknya, terdapat nuansa yang menenangkan, mengajak pendengar untuk merenungkan situasi sulit dan mencari jalan keluar melalui penerimaan. Misalnya, ungkapan "*Let It Be*" secara langsung mencerminkan sikap pasrah terhadap keadaan

yang tidak dapat diubah, mengisyaratkan bahwa ada saat-saat dalam hidup di mana kita harus melepaskan kontrol dan menerima kenyataan.

Ini sangat cocok dengan konsep filosofi *Stoicism*, yang berasal dari Yunani kuno, sejalan dengan pesan tersebut. *Stoicism* menekankan pentingnya penerimaan terhadap keadaan dan pengendalian emosi sebagai cara untuk mencapai kedamaian batin serta kebahagiaan dalam hidup. Filsuf Stoik seperti Epictetus dan Marcus Aurelius mengajarkan bahwa kita tidak dapat mengendalikan segala sesuatu di luar diri kita, tetapi kita memiliki kendali penuh atas bagaimana kita bereaksi terhadap situasi tersebut.

Massimo Pigliucci dalam bukunya yang berjudul “Stoik apa dan Bagaimana” menjelaskan salah satu dogma dalam stoikisme ialah bahwa kita harus mengenali, dan memandang serius, perbedaan antara apa yang mampu kita kuasai dan apa yang tidak.

Juniartha (2024) mengemukakan bahwasanya kebahagiaan yang sejati dapat diraih dengan mengutamakan hal-hal yang dapat kita kendalikan serta menerima hal-hal di luar kendali kita. Ini adalah inti dari ajaran stoikisme. Dalam konteks ini, “*Let It Be*” mengajak pendengar untuk menghadapi kesulitan dengan ketenangan, tanpa terjebak dalam kecemasan atau kebingungan.

Lagu ini memberikan pemahaman bahwa meskipun hidup sering kali menghadirkan tantangan dan ketidakpastian, kita dapat menemukan kedamaian dengan menerima apa yang ada dan berfokus pada hal-hal yang dapat kita kontrol. Dengan demikian, analisis lirik “*Let It Be*” dari sudut pandang stoicism menjadi sangat relevan, terutama dalam menghadapi tekanan dan stres yang sering dialami dalam kehidupan modern. Pesan untuk menerima kenyataan dan menghadapi kesulitan dengan ketenangan merupakan pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Dengan menggabungkan makna filosofis dari liriknya dengan prinsip-prinsip *stoicism*, “*Let It Be*” tidak hanya berfungsi sebagai sebuah lagu, tetapi juga sebagai panduan hidup yang mengajak pendengar untuk merenungkan makna kehidupan dan menerapkan sikap penerimaan dalam menghadapi berbagai tantangan, ketidakpastian, dan kehilangan. Lirik-liriknya menyampaikan pesan

ketenangan dan kebijaksanaan yang relevan dengan kehidupan modern yang penuh tekanan. Hal ini menjadikan lagu ini sebagai salah satu karya musik yang tidak hanya menyentuh perasaan, tetapi juga memberikan pencerahan dan kekuatan batin bagi banyak orang di berbagai belahan dunia.

Menurut Ratunis (2020) Lirik adalah elemen penting dalam musik yang berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan pesan. Terdapat kata-kata di dalam lirik yang mirip dengan puisi. Lirik lagu juga dapat berfungsi sebagai cerminan realitas sosial yang signifikan, memberikan manfaat bagi manusia untuk memahami eksistensi dan hubungan mereka dalam konteks kehidupan sosial.

Lirik lagu "*Let It Be*" memiliki kekuatan untuk membangkitkan berbagai macam interpretasi, tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan perspektif pendengarnya. Keragaman makna yang dapat ditarik dari lagu ini menjadikannya objek kajian yang menarik dalam ilmu komunikasi, khususnya dalam analisis teks. Untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol dalam liriknya, salah satu pendekatan teoritis yang relevan adalah teori semiotika, terutama teori semiotika Roland Barthes. Melalui pendekatan ini, lirik lagu dapat dianalisis tidak hanya pada makna literal (denotatif), tetapi juga pada makna yang lebih dalam (konotatif) dan ideologi yang dikandungnya melalui pembacaan mitos.

Menurut Estrada (2023) Semiotika merupakan proses penemuan makna yang ada dalam simbol-simbol, atau penafsirannya, sehingga komunikator dapat membangun pesan dan memahami tindakan yang perlu diambil. Dengan ini akan dapat membantu dalam mengungkapkan tanda-tanda dan simbol-simbol yang digunakan dalam lirik, serta bagaimana lirik tersebut dapat menerapkan nilai-nilai *stoicism*.

Lirik lagu "*Let It Be*", meskipun tampak sederhana dan memberi kesan penghiburan, sebenarnya mengandung berbagai lapisan makna yang patut dianalisis lebih mendalam. Lagu ini bukan hanya rangkaian kata yang menyenangkan didengar, tetapi juga mencerminkan simbol-simbol penting yang membentuk makna dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Analisis terhadap lirik ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana simbol-simbol tersebut berfungsi, baik sebagai elemen pembentuk pesan, maupun sebagai cerminan nilai dan

kepercayaan masyarakat pada masa lagu ini diciptakan. Hal ini menjadi penting karena lagu, khususnya dalam genre populer, sering kali dianggap sebagai hiburan semata, padahal dalam kenyataannya ia menyimpan pesan ideologis dan kultural yang dalam.

Melalui lensa teori semiotika, penelitian ini juga ingin menunjukkan bagaimana lirik lagu seperti "*Let It Be*" dapat dimaknai sebagai teks budaya yang merepresentasikan mitos-mitos sosial, spiritualitas, dan sikap terhadap kehidupan. Lagu ini memiliki relevansi yang kuat dalam konteks sejarah dan budaya musik dunia, terutama karena The Beatles sebagai penciptanya dikenal tidak hanya sebagai ikon musik, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial melalui karya-karya mereka. Dengan simbol-simbol seperti "*Mother Mary*" dan frasa "*let it be*", lagu ini menyampaikan pesan penerimaan, ketenangan, dan kebijaksanaan yang bersifat universal. Oleh karena itu, lirik "*Let It Be*" layak dikaji tidak hanya sebagai produk musik populer, melainkan juga sebagai refleksi atas dinamika sosial dan nilai-nilai kemanusiaan pada zamannya. Dari latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat judul penelitian "Analisis Semiotika Makna *Stoicism* pada Lirik Lagu "*Let It Be*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah di uraikan di atas, dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Makna *Stoicism* pada Lirik lagu "*Let It Be*" dari The Beatles melalui analisa semiotika?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan memahami makna *Stoicism* yang terkandung dalam lirik lagu "*Let It Be*" oleh The Beatles melalui analisis semiotika. Dengan menganalisis liriknya, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip stoik dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta bagaimana lagu tersebut menyampaikan pesan tentang penerimaan dan ketenangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Secara Akademis, dapat diharapkan dari penelitian ini adalah bisa dijadikan sebagai bahan masukan serta kontribusi pemikiran kepada para penguji masalah ilmu komunikasi. Terkhusus pada penelitian di Universitas Nasional.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis: Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat yang diperlukan dalam meraih gelar sarjana ilmu komunikasi Strata 1. Melalui penelitian ini, penulis tidak hanya mengembangkan pemahaman teoritis, tetapi juga menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam konteks praktis, sehingga dapat meningkatkan kualitas kompetensi di bidang komunikasi.
2. Bagi Instansi: Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan masukan berharga bagi para pelaku industri musik mengenai makna dan pentingnya pembuatan lirik lagu sebagai sarana efektif dalam penyampaian pesan. Dengan memahami aspek ini, instansi dapat lebih kreatif dan strategis dalam menciptakan karya yang mampu menjangkau audiens secara lebih mendalam dan bermakna.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penyusunannya, peneliti membuat kerangka sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di bab ini, akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup penjelasan tentang berbagai teori dan definisi yang menjadi landasan untuk menguraikan serta menyelesaikan masalah yang dibahas dalam tulisan ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, pemilihan informan, teknik pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi analisis hasil penelitian terkait Analisis Semiotika Makna Stoicism pada Lirik Lagu *“Let It Be”*

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat uraian tentang kesimpulan dan saran yang didasarkan pada hasil serta pembahasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Mencantumkan berbagai sumber yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data.

LAMPIRAN

Berisi kelengkapan surat, data-data, dan dokumentasi untuk penelitian.